

# PUSAT WISATA INDUSTRI KREATIF YANG AKOMODATIF DI SURAKARTA

**Rika Adha Dewani**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
dewaad33@gmail.com

**Ismadi**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
ismadi.ir@gmail.com

**Rully**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
rully@lecture.utp.ac.id

## **Abstrak**

Gagasan yang berasal dari Bappeda Kota Surakarta dan beberapa pihak yang mendorong dibentuknya pusat industri kreatif. Adapun berdasarkan Rencana Aksi Pembangunan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2017-2021 oleh Bappeda Surakarta, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surakarta pada prioritas pengembangan pertama yakni seni pertunjukan, desain, kerajinan, kuliner, dan fashion. **Permasalahannya** adalah desain pusat industri kreatif seperti apa yang cocok dengan karakter industri kreatif yang dinamis dan fleksibel? **Tujuan Penelitian** ialah untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan pusat wisata industri kreatif yang cocok dengan karakter industri kreatif yang dinamis dan fleksibel. **Metode** dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis. **Hasil penelitian** telah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan **Pusat Wisata Industri Kreatif** yang **Akomodatif** di Surakarta.

**Kata kunci:** wisata, industri, kreatif, akomodatif.

## **Abstract**

The idea came from the Bappeda of Surakarta City and several parties who encouraged the establishment of a creative industry center. Meanwhile, based on the Surakarta City Creative Economy Development Action Plan for 2017-2021 by the Surakarta Bappeda, the development of the creative economy in Surakarta City is the first development priority, namely performing arts, design, crafts, culinary, and fashion. **The problem** is what kind of creative industry center design fits the dynamic and flexible character of the creative industry? **The purpose** of the research is to obtain the concept of planning and architectural design of the creative industry tourism center building that is suitable for the dynamic and flexible character of the creative industry. **The method** in this study uses a qualitative descriptive analysis-synthesis method. The results of the research have obtained a concept of planning and architectural design of the **Accommodative Creative Industry Tourism Center** in Surakarta.

**Keywords:** tourism, industry, creative, accommodating.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada beberapa tahun ini Pemerintah Pusat Indonesia gencar melakukan pembangunan, khususnya pada sektor pariwisata. Salah satu jenis pariwisata yang saat ini dikembangkan berupa wisata industri kreatif.

Industri kreatif adalah industri yang produknya berasal dari kreativitas dan daya cipta yang dapat digunakan untuk mengembangkan kesejahteraan, serta memiliki sifat otentik dan dinamis.

Menurut Kepala Bappeda Surakarta, Ahyani, berdasarkan Rencana Aksi Pembangunan Ekonomi Kreatif Kota Surakarta Tahun 2017-2021, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Surakarta pada prioritas pengembangan pertama yakni seni pertunjukan, desain, kerajinan, kuliner, dan fashion.

Adapun pusat industri kreatif di Indonesia hanya terdapat di Bali yaitu *Bali Creative Industry Center* (BCIC) dan Bandung yaitu *Bandung Creative Center* (BCC) yang belum dapat secara maksimal mewadahi sektor-sektor industri yang ada dan lainnya yang berpotensi berkembang di masa depan sebagaimana karakter dari industri kreatif yang fleksibel dan dinamis. Sehingga dalam perencanaan

Pusat Wisata Industri Kreatif di Surakarta harus akomodatif terhadap sektor-sektor industri kreatif di Surakarta (*fashion*, desain, kuliner, kerajinan, dan seni pertunjukan) dan potensi sektor industri kreatif yang berkembang di masa depan.

### B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan dan merancang Pusat Wisata Industri Kreatif yang Akomodatif?

## II. METODE PENELITIAN

Macam metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif analisis-sintesis dengan mendeskripsikan Pusat Wisata Industri Kreatif yang Akomodatif di Surakarta secara tidak terukur (kualitatif) selanjutnya menguraikan ke dalam bagian-bagiannya untuk masing-masing dan dicari keterkaitannya (analisis) hasil pembahasannya dipadukan (sintesis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Adapun terdapat langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, merupakan pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survei lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara

2. Kompilasi data, merupakan menyusun, memilah-milah dan mengklarifikasi data kedalam bagian-bagina relevan.
3. Analisis data, merupakan pengkajian data dan informasi yang didapatkan dalam pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
4. Sintesis, merupakan penggabungan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan Tugas Akhir yang akan dilanjutkan dalam tahap studio Tugas Akhir.

### III. LANDASAN TEORI

#### a. Pusat

Pusat adalah inti yang menjadi perhatian dalam seluruh aktivitas yang juga menarik daerah disekitarnya.

#### b. Wisata

Wisata adalah perjalanan individu atau kelompok ke suatu tempat untuk bersenang-senang dan mengembangkan diri melalui informasi ataupun pengalaman ditempat tersebut.

#### c. Industri Kreatif

Industri kreatif merupakan suatu kegiatan yang mengandalkan pengolahan kreatifitas melalui intelektual dan pengembangannya, yang menghasilkan produk berupa barang rill dan

intelektual non riil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### d. Akomodatif

Akomodatif adalah penyesuaian dengan menyediakan kebutuhan ruang atau tempat untuk berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan akan saat ini dan potensi pengembangan kebutuhan tempat lainnya di masa depan.

### IV. ANALISIS DAN HASIL

#### A. Analisis Tapak

##### a. Tapak

Dasar pertimbangan kriteria penilaian lokasi sebagai berikut.

1. Akomodatif
2. Tapak bukan bangunan dan lingkungan konservasi.
3. Berada ditepi jalan raya antar kota.
4. Aksesibilitas mudah dicapai.



Gambar 1. Data Tapak

Kondisi Tapak:

1) Tapak terletak di Jalan A. Yani (Jalan-Raya Semarang-Surakarta) yang merupakan jalur dua arah yang menghubungkan antar kota

2) Batasan Tapak:

i. Utara : Pasar Gilingan Jalan A. Yani dan Jalan Semarang-Surakarta).

ii. Timur : Area Bisnis (Jalan Letjen S. Parman).

iii. Selatan : Area Bisnis dan tempat peribadatan (Jalan Dr. Setiabudi).

iv. Barat : Area Bisnis (Jalan Jalak II).

b. Pencapaian

Analisis pencapaian tapak bertujuan untuk menentukan letak *Main Entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) yang paling sesuai dan ideal,

Kriteria untuk ME, sebagai berikut.

- 1) Akomodatif.
- 2) Dekat jalan utama.
- 3) Sebagai jalur utama pengunjung.
- 4) Keamanan dan kelancaran pengunjung.



Gambar 2. Hasil Pencapaian ME Tapak Kriteria untuk SE, sebagai berikut.

- 1) Akomodatif
- 2) Akses pendukung untuk servis dan pengelola.



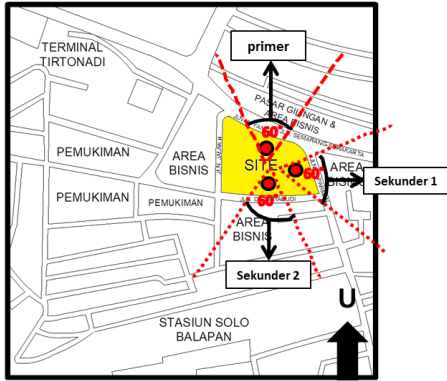
Gambar 3. Hasil Pencapaian SE Tapak

c. Orientasi

Bertujuan untuk menganalisis arah hadap bangunan yang mampu mendukung pengenalan bangunan yang akomodatif.

Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) View tidak terhalang, pada sudut pandang 60°.
- 2) Kesesuaian dengan pencapaian site.
- 3) Kemudahan arah bagi semua pengguna site.



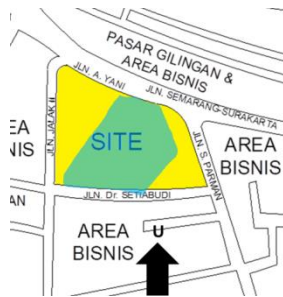
Gambar 4. Hasil Orientasi Tapak

d. Titik Tangkap

Titik tangkap bertujuan untuk menentukan perletakan *point of interest* terbaik bangunan.

Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Kondisi disekitar tapak.
- 2) Kemudahan pengenalan.
- 3) Sudut pandang ke tapak  $60^\circ$ .
- 4) Pengamat disekitar tapak.



Gambar 5. Hasil Titik Tangkap

e. Kebisingan

Kebisingan bertujuan untuk penganalisaan zona kebisingan dan menentukan zona ketenangan.

Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Akomodatif.

- 2) Kebisingan dengan intensitas tinggi
- 3) Jumlah dan jenis kebisingan.
- 4) Unit kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi.
- 5) Usaha pengantisipasi dampak dari sumber kebisingan,



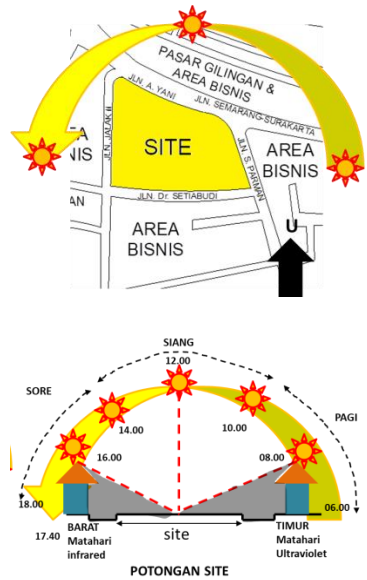
Gambar 6. Hasil Zonasi Kebisingan

f. Arah Sinar Matahari

Analisa ini bertujuan untuk menentukan orientasi terhadap garis edar matahari dan serta memanfaatkan cahaya matahari guna memaksimalkan fungsi dan kenyamanan sebuah bangunan.

Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Akomodatif.
- 2) Posisi site terhadap arah terbit & tenggelamnya matahari.
- 3) Memanfaatkan sinar matahari secara tidak langsung/pantul agar tidak menyilaukan.
- 4) Menghindari radiasi matahari sebagai pencahayaan alami bangunan.

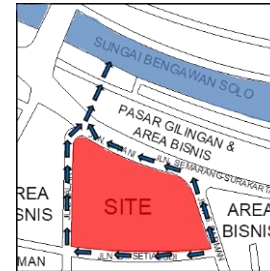


Gambar 7. Analisis Matahari

Hasil analisis dan responnya sebagai berikut.

- i. Pemasangan *grass block*.
  - ii. Double skin untuk memfilter dan mengurangi intensitas cahaya matahari.
  - iii. Pemasangan shading dan teritisan untuk menghalau sinar matahari.
  - iv. Pemasangan tanaman dan pepohonan untuk menyaring cahaya masuk.
- g. Hujan
- Analisis aliran hujan bertujuan untuk menentukan letak yang ideal berdasarkan topografi tanah dan aliran air hujan ke saluran drainase kota dengan mengelola elemen tapak dalam perencanaan antisipasi hujan.
- Dasar pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Akomodatif.
- 2) Saluran drainase tapak.
- 3) Antisipasi genangan dengan pemanfaatan vegetasi.

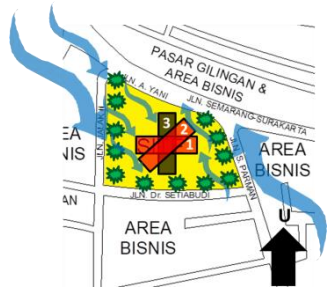


Gambar 8. Drainase Tapak

Hasil analisis dan responnya sebagai berikut.

- i. Drainase bangunan terhubung dengan drainase kota (Sungai Bengawan Solo di sisi Utara).
  - ii. Pembuatan biopori.
  - iii. Penanaman rumput untuk penyerapan air tanah.
  - iv. Penggunaan sumuran dan area resapan sebagai penampungan air untuk penyiraman tanaman.
- h. Angin
- Analisis angin bertujuan untuk menentukan *Lay Out* yang mampu memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami dan wujud antisipasi terhadap angin yang berlebihan.
- Dasar pertimbangan sebagai berikut..
- 1) Akomodatif.
  - 2) Antisipasi angin berlebihan.

- 3) Angin digunakan sebagai penghawaan alami bangunan.



Gambar 9. Angin pada Tapak

Hasil analisis:

Memiliki dua *lay out* primer yaitu nomer satu dan dua, angin masuk ke bangunan melalui bukaan pada dinding dan terjadi sirkulasi udara yang berkelanjutan, sehingga udara interior selalu segar.

## B. Besaran Ruang

### a. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

No.	Kelompok Kegiatan Ruang	Besaran Ruang (m <sup>2</sup> )
1.	Kelompok Pengelola Utama	109,9 m <sup>2</sup>
2.	Kelompok <i>Fashion</i>	3.136,1 m <sup>2</sup>
3.	Kelompok Kerajinan	3.040,6 m <sup>2</sup>
4.	Kelompok Desain Grafis	2.709,9 m <sup>2</sup>
5.	Kelompok Kuliner	2.720,5 m <sup>2</sup>
6.	Kelompok Seni Pertunjukan	3.970,7 m <sup>2</sup>
7.	Kelompok Showroom	1.631,1 m <sup>2</sup>
8.	Kelompok Penunjang	1.043,6 m <sup>2</sup>
9.	Kelompok Servis	827,7 m <sup>2</sup>
10.	Kelompok Parkir	4.666 m <sup>2</sup>
11.	Kelompok Utilitas	262,73 m <sup>2</sup>
Jumlah		24.118,83 m <sup>2</sup>

### b. Perhitungan Jumlah Lantai

Lokasi tapak berada di Jalan A. Yani (Jalan Raya Semarang-Surakarta), Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta dengan

luas ±19.000 m<sup>2</sup>. Menurut Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Bangunan Gedung, Koefisien Dasar Bangunan ditentukan paling banyak 85% dari luas tanah bebas GSJ atau GSS kecuali lokasi tertentu. Besaran Koefisien Dasar Hijau ditentukan minimal 10% dari luas tanah yang terbebas dari GSJ atau GSS kecuali lokasi tertentu. Maka perhitungan jumlah lantai bangunan Pusat Wisata Industri Kreatif sebagai berikut.

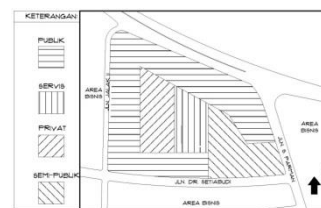
$$\begin{aligned} \text{KDB} &= 40\% \text{ dari luas tapak} \\ &= 40\% \times 19.000 \text{ m}^2 \\ &= 7.600 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{KDH} &= 60\% \text{ dari total luas tapak} \\ &= 60\% \times 19.000 \text{ m}^2 \\ &= 11.400 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Lantai Bangunan} &= \frac{\text{Total Luas Bangunan Tanpa R. Parkir}}{\text{KDB}} \\ &= \frac{24.118,83 \text{ m}^2 - 4.666 \text{ m}^2}{7.600 \text{ m}^2} \\ &= \frac{19.452,83 \text{ m}^2}{7.600 \text{ m}^2} \\ &= 2,55 \text{ dibulatkan menjadi 3 lantai.} \end{aligned}$$

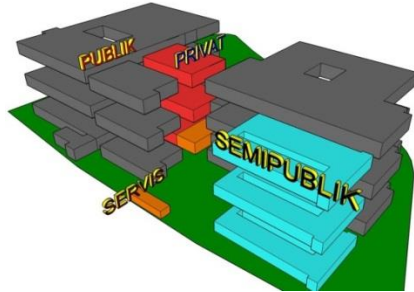
## C. Zonning

Konsep zonning berdasarkan letak wilayah zona terhadap jalan raya dan jalan umum yang dilalui kendaraan sebagai berikut.

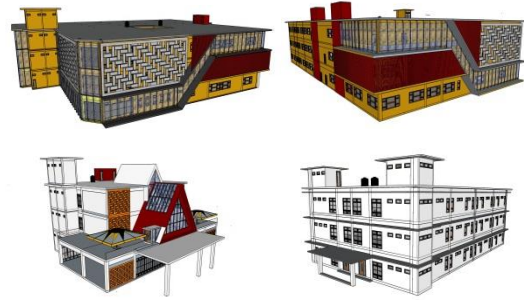


Gambar 10. Zonning Horizontal





Gambar 11. Zonning Vertikal



Gambar 12. Hasil Desain

#### D. Hasil Desain

Hasil dari analisis tapak, besaran ruang, dan zonning menjadi dasar penyusunan suatu rancangan yang menghasilkan suatu desain guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



#### E. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat membutuhkan adanya wadah bagi pengembangan industri kreatif yang berupa pusat industri kreatif yang meliputi pelatihan dan juga wadah untuk melakukan praktik pemasaran produk kreatif kepada publik sebagai langkah nyata untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun dari beberapa pusat industri kreatif yang ada, belum dilengkapi adanya fasilitas akomodatif yang mampu menyesuaikan kebutuhan pengguna dan ruang dalam rangka pengembangan industri kreatif yang bersifat dinamis dan fleksibel.

#### DAFTAR PUSTAKA

Behne, Adolf (1923). *The Modern Functional Building*. Michael Robinson, trans. Santa Monica: Getty Research Institute, 1996.



Forty, Adrian (2000). "*Function*". *Words and Buildings, A Vocabulary of Modern Architecture*. Thames & Hudson, p. 174-195.

Michl, Jan (1995). *Form follows WHAT? The modernist notion of function as a carte blanche*, 1995.

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 4 Tahun 2021 tentang Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041

Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomot 9 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah 2016-2021

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung

Sugiama, A Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta..

Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY.

<http://e-journal.uajy.ac.id/11419/3/TA142822.pdf>

<http://eprints.polsri.ac.id/4941/3/BAB%20II.pdf>

<http://eprints.ums.ac.id/78499/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

[http://eprints.undip.ac.id/44163/4/RIFKI\\_ARIFianto\\_21020110120070\\_BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/44163/4/RIFKI_ARIFianto_21020110120070_BAB_III.pdf)

<https://jdih.bumn.go.id/baca/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf>

<https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/download/4654/3216>

<https://kemenperin.go.id/artikel/8857/Ministerin-Resmikan-BDI-Denpasar-sebagai-E2%80%9CBali-Creative-Industry-Center-E2%80%9D>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/19592/perda-kota-surakarta-no-9-tahun-2016>

<http://repository.unika.ac.id/15431/6/13.11.0005%20LTP%20Eric%20Christianto%20Hantoro%20BAB%20V.pdf>

<https://surakartakota.bps.go.id/indicator/153/77/1/luas-penggunaan-tanah.html>